
**KONTRIBUSI TINGKAT PENERIMAAN OLEH TEMAN SEBAYA
DAN KONSEP DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMK NUSATAMA PADANG SERTA IMPLIKASINYA
DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING**

Sefni Rama Putri¹

Syahniar²

Alizamar³

Abstrak

Penelitian ini dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang masih dalam tingkat rendah. Tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri merupakan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) tingkat penerimaan teman sebaya, (2) konsep diri peserta didik, (3) motivasi belajar peserta didik, (4) kontribusi tingkat penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik, (5) kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik, dan (6) kontribusi bersama tingkat penerimaan teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi adalah peserta didik kelas XI yang berjumlah 324 peserta didik, sampel adalah 179 peserta didik, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini: (1) tingkat penerimaan teman sebaya berada pada kategori tinggi, (2) konsep diri peserta didik berada pada kategori tinggi, (3) motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, (4) ada adalah kontribusi tingkat penerimaan teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik sampai 29%, (5) terdapat kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik terhadap 37,2%, dan (6) ada kontribusi bersama tingkat penerimaan teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik terhadap 44,8%. Implikasi dari hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk membuat panduan program dan layanan konseling terutama dalam arah pembelajaran sosial-mandiri.

Kata kunci: tingkat penerimaan teman sebaya, konsep diri, motivasi belajar

Abstract

This research was influenced by student learning motivation which is still in low level. The level of acceptance by peer and self concept were external and internal factors that affect students learning motivation. This research aims to describe: (1) students' peer acceptance level, (2) students' self concept, (3) students' learning motivation, (4) contribution of peer acceptance level toward students' learning motivation, (5) contribution of self concept toward students' learning motivation, and (6) contribution together of peer acceptance level and self concept towards students' learning motivation. This research using descriptive quantitative approach. The population were the students of grade XI which numbered 324 students, samples were 179 students, which was selected by the technique of proportional random sampling. Data were analysis using descriptive statistics, simple regression, and

¹ Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

² Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

³ Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

multiple regression. The results of this research: (1) students' peer acceptance level was on the high category, (2) students' self concept was on the high category, (3) students' learning motivation was on the high category, (4) there is a contribution of peer acceptance level to the students' learning motivation to 29%, (5) there is a contribution of self concept to the students' learning motivation to 37.2%, and (6) there are contribution together the peer acceptance level and self concept to the students' learning motivation to 44.8%. The implications of the research results can be used as inputs for making program guidance and counseling services especially in the direction of social-self learning.

Keywords: *peers acceptance level, self concept, learning motivation*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang unik antara guru yang mengajar dengan peserta didik yang belajar secara tidak sengaja maupun disengaja dalam suasana belajar. Hal ini dinamakan dengan proses pembelajaran yang akan menghasilkan pengetahuan, kemampuan, sikap, tata nilai, serta sifat-sifat pribadi, untuk itu diperlukan proses pembelajaran agar mengalami perubahan. Menurut Sardiman (2012), belajar itu merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengar, dan meniru. Melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik akan diperoleh hasil belajar. Setiap peserta didik dalam proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik tersebut, maka setiap peserta didik harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Persoalan yang timbul adalah mampukah peserta didik belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, masih terdapat peserta didik yang rendah hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada nilai ujian tengah semester peserta didik kelas X di salah satu SMK di Kota Padang pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, secara rata-rata peserta didik tersebut masih memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dipahami bahwa kesuksesan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal. Slameto (2010) menjelaskan bahwa faktor internal meliputi fisik atau jasmani, kematangan fisik, kelelahan, dan psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif maupun prestasi). Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat). Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, yang di dalamnya termasuk guru, administrasi, dan teman sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga, dan status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan non sosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut faktor motivasi merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar di sekolah. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar.

Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan maka makin berhasil pelajaran itu. Menurut Sagala (2003), motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar peserta didik, tanpa adanya motivasi maka proses belajar peserta didik akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran, motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini sangat berarti dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2004), motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong timbulnya kegiatan belajar, sebagai pengarah kepada pencapaian tujuan, dan sebagai penentu cepat lambatnya suatu pekerjaan dapat diselesaikan. Tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik sangat menentukan proses belajar. Motivasi belajar rendah merupakan masalah yang serius, hal ini perlu diperhatikan oleh para pendidik dan harus segera ditangani, jika tidak peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar, prestasi belajar akan menjadi rendah, sehingga peserta didik menjadi tinggal kelas dan berakibat fatal terhadap putus sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditemukan beberapa peserta didik SMK di Kota Padang mengerjakan PR di sekolah dan keluar masuk kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan fenomena yang ditemukan pada SMK di Kota Padang masih ada peserta didik yang bolos ketika jam pelajaran dilihat dari rekapitulasi absen peserta didik pada bulan Agustus-Desember 2014, rata-rata absen tanpa keterangan 2 sampai dengan 3 orang perkelas setiap harinya, hal ini merupakan indikasi dari kurangnya motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Selain faktor motivasi yang telah dijelaskan sebelumnya, masih ada faktor lain yang turut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal lain yang tidak kalah penting dalam kaitannya dengan hasil belajar

adalah faktor teman sebaya. Santrock (2003) menyatakan remaja yang tidak begitu dekat dengan teman sebayanya cenderung lebih kesepian, mudah depresi, kaku, dan memiliki harga diri yang rendah. Bentuk tekanan seperti itu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Mereka cenderung tidak berminat pada kegiatan belajar dan memiliki prestasi yang rendah. Artinya, teman sebaya memiliki peranan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, diantaranya peran teman sebaya dalam tugas kelompok sebagai tutor sebaya. Pada hakikatnya tutor sebaya lebih efektif dalam membantu proses belajar peserta didik.

Fenomena selanjutnya ditemukan peserta didik SMK di Kota Padang yang berbicara-bicara di kelas dengan teman-temannya ketika guru sedang menerangkan pelajaran, masih ada peserta didik yang ikut-ikutan temannya tidak mengerjakan tugas, serta masih ada peserta didik yang bolos dan tidak mengikuti pelajaran bersama dengan teman-temannya. Artinya bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari ikut-ikutan teman dan ajakan teman-teman yang menarik, seperti pergi ke kantin sekolah, pergi ke tempat wisata atau pergi ke tempat lainnya. Hal ini jelas terlihat bahwa, hubungan teman sebaya sangat berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik.

Selain teman sebaya, konsep diri juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Konsep diri terdiri atas dua aspek, yaitu konsep diri fisik yang tercermin pada penampilannya dan konsep diri psikologis yang terinci atas konsep diri akademis dan konsep diri sosial. Dalam kaitannya dengan belajar perlu dibangun konsep diri yang positif, agar terbentuk kepercayaan diri. Konsep diri yang positif dalam diri peserta didik timbul akibat dari peserta didik yang memiliki penampilan fisik yang sehat, energik dan bentuk tubuh yang menawan, hubungan dengan orangtua dan teman sebaya yang harmonis dan kemampuan kognitif yang tinggi.

Menurut Monks (2002) konsep diri menjadi

masalah yang cukup serius bagi peserta didik dalam memasuki usia remaja. Pada umumnya remaja mengalami krisis psikososial yaitu menemukan kebingungan atas identitas dirinya. Secara umum dapat dikatakan setiap remaja saat ini masih dalam tahap mencari jati dirinya. Konsep diri yang positif apabila sudah memahami diri dan lingkungannya, sedangkan konsep diri yang negatif tidak mau berhubungan dengan orang lain dan menarik diri dari hubungan sosial.

Fenomena yang ditemukan pada peserta didik SMK di Kota Padang yaitu masih ada peserta didik yang memiliki konsep diri negatif, salah satunya peserta didik yang memiliki kekurangan fisik (dalam berbicara), sehingga malu berbicara di kelas, tidak dapat mengeluarkan pendapat dalam belajar, akibatnya terjadi penurunan motivasi dalam belajar. Ada juga peserta didik yang memiliki pandangan berbeda mengenai ajakan teman sebaya untuk membolos. Peserta didik tersebut berpandangan bahwa sekolah untuk menuntut ilmu, memenuhi harapan orangtua, dan sadar bahwa dengan belajar ia dapat menggapai cita-citanya. Dalam hal ini, peserta didik tersebut memiliki konsep diri sebagai peserta didik yang kewajibannya adalah belajar. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan gambaran tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya, (2) Mendeskripsikan gambaran konsep diri peserta didik, (3) Mendeskripsikan gambaran motivasi belajar peserta didik, (4) Menguji kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Nusatama Padang, (5) Menguji kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Nusatama Padang, dan (6) Menguji kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri secara bersama-

sama terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Nusatama Padang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan metode linear regresi sederhana dan ganda. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMK Nusatama Padang, berjumlah 324 peserta didik. Sampel pada penelitian ini sebanyak 179 peserta didik, yang dipilih dengan teknik *proportional random sampling*, dimana setiap unit dikumpulkan dalam satu kumpulan. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif (untuk menjawab tujuan penelitian 1, 2, dan 3), regresi sederhana (untuk menjawab tujuan penelitian 4 dan 5), dan regresi ganda (untuk menjawab tujuan penelitian 6).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, data yang diolah diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap peserta didik yaitu sebanyak 179 data. Data penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu: variabel tingkat penerimaan oleh teman sebaya (X_1), variabel konsep diri (X_2), dan variabel motivasi belajar peserta didik (Y). Berikut ini ditampilkan deskripsi data hasil penelitian.

Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 179 peserta didik, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

Interval Skor	Kategori	Frekwensi (f)	Presentase (%)
≥ 109	Sangat Tinggi (ST)	45	25,14
87-108	Tinggi (T)	120	67,04
65-86	Sedang (S)	14	7,82
43-64	Rendah (R)	0	0
≤ 42	Sangat Rendah (SR)	0	0
	Total	179	100

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) (N=179)

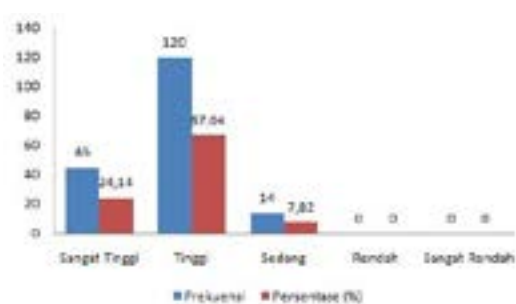


Diagram 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase (%) Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁)

Berdasarkan tabel dan diagram, dapat dilihat bahwa sebagian besar tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya berada pada kategori tinggi sebesar 67.04%, sebagian peserta didik lainnya berada pada kategori sangat tinggi sebesar 25.14%, kemudian pada kategori sedang sebesar 7.82%.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya secara rata-rata keseluruhan berada pada kategori tinggi sebesar 77.57%. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada masing-masing sub variabel, antara lain: kegiatan sosial berada pada kategori sedang sebesar 58.7%, mudah mendapat teman berada pada kategori tinggi sebesar 81.4%, perlakuan baik dari orang lain berada pada kategori tinggi sebesar 74%, dan ditempatkan pada posisi yang bagus dan terhormat berada pada kategori tinggi sebesar 80.7%.

No	Sub Variabel	Skor					Rata Rata (%)	Sd	Ket
		Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata Rata			
1	Kegiatan sosial (3)	15	15	3	1575	8,8	58,7	2,34	S
2	Mudah mendapat teman(7)	35	35	17	5100	28,5	81,4	4,08	T
3	Perlakuan baik dari orang lain (3)	15	15	6	1986	11,1	74	2	T
4	Ditempatkan pada posisi bagus dan terhormat (13)	65	64	38	9389	52,5	80,7	5,46	T
	Keseluruhan (26)	130	78	78	18050	100,84	77,57	9,64	T

Tabel 2. Deskripsi Rata-rata dan Presentase (%) Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁)

Konsep Diri Peserta didik

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen konsep diri dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 179 peserta didik, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Interval Skor	Kategori	Frekwensi (f)	Presentase (%)
≥ 155	Sangat Tinggi (ST)	56	31,29
124-154	Tinggi (T)	110	61,45
93-123	Sedang (S)	13	7,26
62-92	Rendah (R)	0	0
≤ 61	Sangat Rendah (SR)	0	0
	Total	179	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase (%) Variabel Konsep Diri (X₂) (N=179)

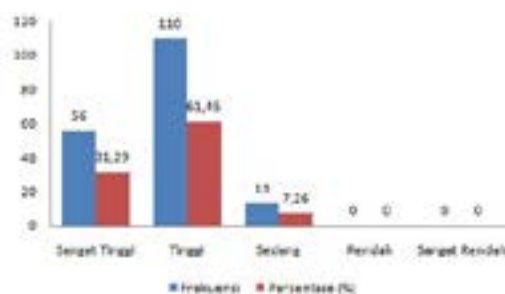


Diagram 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase (%) Variabel Konsep Diri (X₂)

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar konsep diri peserta didik berada pada kategori tinggi sebesar 61.45%, sebagian peserta didik lainnya berada pada kategori sangat tinggi sebesar 31.29%, kemudian pada kategori sedang sebesar 7.26%. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata rata	Rata Rata (%)	Sd	
1	Aspek fisik (8)	40	40	19	5753	32,14	80,35	3,95	T
2	Aspek sosial (9)	55	45	20	6452	36,04	80,1	5,01	T
3	Aspek Emosi (10)	50	50	22	7048	39,37	78,75	5,4	T
4	Aspek Moral (6)	30	30	14	4480	25,03	83,43	3	ST
5	Aspek Kognitif (4)	20	20	8	2451	13,69	68,46	2,41	T
Keseluruhan (37)		185	181	113	26184	146,28	79,07	14,59	T

Tabel 4. Deskripsi Rata-rata dan Persentase (%) Variabel Konsep Diri (X_2)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri peserta didik secara rata-rata keseluruhan berada pada kategori tinggi sebesar 79.07%. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada masing-masing sub variabel, antara lain: aspek fisik berada pada kategori tinggi sebesar 80.35%, aspek sosial berada pada kategori tinggi sebesar 80.1%, aspek emosi berada pada kategori tinggi sebesar 78.75%, aspek moral berada pada kategori sangat tinggi sebesar 83.43%, dan aspek kognitif berada pada kategori sedang sebesar 68.46%.

Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen motivasi belajar peserta didik dari keseluruhan sampel (responden) berjumlah 179 peserta didik, dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut ini.

Interval Skor	Kategori	Frekwensi (f)	Presentase (%)
≥ 130	Sangat Tinggi (ST)	44	23,6
104-129	Tinggi (T)	104	58
78-103	Sedang (S)	30	16,8
52-77	Rendah (R)	1	0,6
≤ 51	Sangat Rendah (SR)	0	0
Total		179	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase (%) Variabel Motivasi Belajar Peserta didik (Y) (N=179)

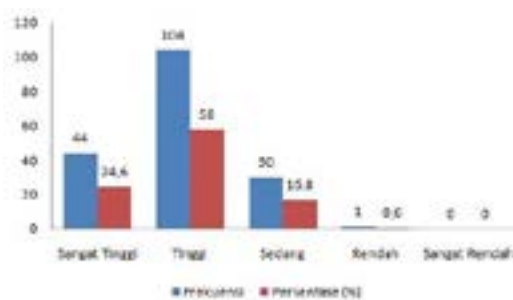


Diagram 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase (%) Variabel Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi sebesar 58%, sebagian peserta didik lainnya berada pada kategori sangat tinggi sebesar 24.6%, kemudian pada kategori sedang sebesar 16.8%, dan pada kategori rendah sebesar 0.6%. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 6.

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik secara rata-rata keseluruhan berada pada kategori tinggi sebesar 76.05%. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data pada masing-masing sub variabel, antara lain: tekun menghadapi tugas berada pada kategori tinggi sebesar 77.27%, ulet menghadapi kesulitan belajar berada pada kategori tinggi sebesar 75.23%, menunjukkan minat belajar yang tinggi berada pada kategori tinggi sebesar 76.2%, kerja mandiri berada pada kategori sedang sebesar 66.82%, dan senang mengerjakan soal-soal dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya berada pada kategori tinggi sebesar 78.23%.

No	Sub Variabel	Skor							Ket
		Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata rata	Rata Rata (%)	SD	
1	Teunmenghadapi tugas (10)	50	50	22	6916	38,64	77,27	6,05	T
2	Ulet menghadapi kesulitan belajar (7)	35	35	15	4713	26,33	75,23	4,48	T
3	Menunjukkan minat belajar tinggi (7)	35	35	17	47,74	26,67	76,2	3,92	T
4	Kerja mandiri (2)	10	10	2	1196	6,68	66,83	1,46	ST
5	Senang mengerjakan soal-soal dan tidak mudah melepaskan hal yg diyakininya(5)	25	25	7	3501	19,56	78,23	3,44	T
Keseluruhan (31)		155	154	71	21100	11788	16,05	16,07	T

Tabel 6. Deskripsi Rata-rata dan Persentase (%) Variabel Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

UJI PERSYARATAN

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan membandingkan koefisien *Asymp. Sig.* > 0.05. Berdasarkan pengolahan data dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Variabel	Asymp.sig	Sig.	Keterangan
X1	0,200		Normal
X2	0,200	0,05	Normal
Y	0.200		Normal

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁), Konsep Diri (X₂), dan Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan *Asym*

p. Sig. ketiga variabel > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berada pada distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah data variabel tingkat penerimaan oleh

teman sebaya dan konsep diri cenderung membentuk distribusi garis linear terhadap variabel motivasi belajar peserta didik, dengan melihat nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ pada taraf signifikansi (α) 0.05. Berdasarkan perhitungan melalui *SPSS versi 20.00* dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	F	Sig.	Keterangan
X1 Y	69,748	0,000	Linear
X1 Y	109,913	0,000	Linear

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) dan Konsep Diri (X₂) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Hasil uji linearitas hubungan variabel tingkat penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh $F_{hitung} (69.748) > F_{tabel} (3.89)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tingkat penerimaan oleh teman sebaya bersifat linear atau mengikuti garis lurus terhadap motivasi belajar peserta didik. Serta uji linearitas konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik diperoleh $F_{hitung} (105.913) > F_{tabel} (3.89)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel konsep diri bersifat linear atau mengikuti garis lurus dengan variabel motivasi belajar peserta didik.

Uji Multikolinearitas

Melihat kemungkinan terjadinya multikolinearitas digunakan bantuan *SPSS versi 20.00*. Apabila nilai (*Variance Inflation Factor*) *VIF* sebesar 10 atau lebih menjadi aturan praktis untuk menyimpulkan *VIF* terlalu besar, sehingga disimpulkan terjadi multikolinearitas. Berdasarkan perhitungan melalui *SPSS versi 20.00* dapat dilihat pada tabel berikut.

Variabel	Tolerance	VIF
(Constant)		
X ₁ Y	0,761	1,314
X ₂ Y	0,761	1,314

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas antara Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) dan Konsep Diri (X₂) tentang Motivasi Belajar Peserta

didik (Y)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai *VIF* variabel tingkat penerimaan oleh teman sebaya sebesar 1.314 dan nilai *VIF* konsep diri 1.314. Dengan demikian kedua *VIF* lebih kecil dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas antara variabel tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri.

UJI HIPOTESIS

Hipotesis Pertama

Hasil analisis regresi sederhana antara variabel tingkat penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	R	R Square
X ₁ Y	0.538	1,290

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) terhadap Variabel Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Pada tabel di atas terlihat, bahwa nilai R sebesar 0.538, yang menunjukkan koefisien regresi antara variabel tingkat penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai R *Square* sebesar 0.290. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan oleh teman sebaya berkontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 29%. Selanjutnya akan di analisis menggunakan regresi sederhana seperti tabel berikut.

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	27,324	2,554	0,011
X ₁ Y	0,898	8,502	0,000

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) terhadap Variabel Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Hasil analisis regresi sederhana memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar 8.502, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.973, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti tingkat penerimaan oleh

teman sebaya memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_1 = 27.324 + 0.898 X_1$$

Hipotesis Kedua

Hasil analisis regresi sederhana antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	R	R Square
X ₂ Y	0.610	1,372

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Variabel Konsep Diri (X₂) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Pada tabel di atas terlihat, bahwa nilai R sebesar 0.610 yang menunjukkan koefisien regresi sederhana antara variabel konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Nilai R *Square* sebesar 0.372. Hal ini menunjukkan bahwa 37.2% konsep diri berkontribusi terhadap motivasi belajar.

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig.
	B		
(Constant)	19,521	2,024	0,044
X ₂ Y	0,572	10,250	0,000

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel Konsep Diri (X₂) terhadap Variabel Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Hasil analisis regresi sederhana memperlihatkan bahwa t_{hitung} sebesar 10.250, sedangkan t_{tabel} sebesar 1.973, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti konsep diri memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX_2 = 19.521 + 0.672 X_2$$

Hipotesis Ketiga

Hasil analisis regresi ganda antara tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada

tabel berikut:

Variabel	R	R Square
X ₁ X ₂ Y	0.670	0.448

Tabel 14. Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) dan Konsep diri (X₂) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai R sebesar 0.670, dan Nilai R Square sebesar 0.448. Hal ini menunjukkan bahwa 44.8% tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri berkontribusi secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik, 55.2% sisanya berasal dari kontribusi variabel lain yang belum dijelaskan.

Variabel	Unstandardized		
	Coefficients B	T	Sig.
(Constant)	-8,693	-0,810	0,419
X ₁ Y	0,526	4,918	0,000
X ₁ Y	0,502	7,107	0,000

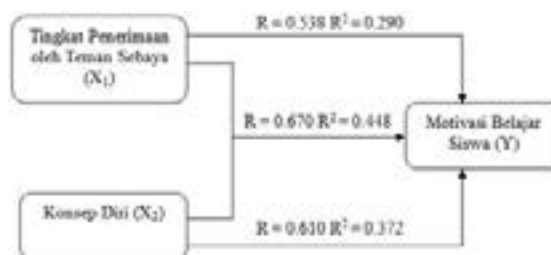
Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) dan Konsep Diri (X₂) terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Y)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= - 8.693 + 0.526 X_1 + 0.502 X_2$$

Berdasarkan hasil pengujian ketiga hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian dalam bentuk gambar “Kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik” seperti berikut:



Gambar 1. Kontribusi Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya (X₁) dan Konsep Diri (X₂) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan gambar di atas, dimaknai bahwa terdapat kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini memberi arti bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri. Dengan demikian, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik memerlukan tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri yang tinggi.

PEMBAHASAN

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik di SMK Nusatama Padang berada pada kategori tinggi sebesar 76.05%. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik sudah memiliki motivasi belajar yang tinggi. Berdasarkan pencapaian masing-masing sub variabel diketahui bahwa ke lima sub variabel motivasi belajar peserta didik yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat belajar yang tinggi, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini berada pada kategori tinggi, sedangkan pada sub variabel kerja mandiri masih berada pada kategori sedang. Artinya masih ada peserta didik yang tidak bisa mengerjakan tugasnya sendiri. Dalam mengerjakan tugas peserta didik masih membutuhkan bantuan dari orang lain. Motivasi belajar mengarah kepada bagaimana peserta didik terdorong untuk melakukan

kegiatan belajar guna meningkatkan mutu belajar dengan baik.

Motivasi belajar bersifat relatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari cita-cita peserta didik, kondisi lingkungan peserta didik dan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berkaitan dengan hal tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah peserta didik yang memiliki keinginan yang kuat, memikul tanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah, kecenderungan memilih tugas berprestasi yang kesulitannya sedang dan memperhitungkan risiko-risikonya, keinginan yang kuat untuk mendapat balikan yang konkrit atas tugas yang dikerjakan dan adanya pemikiran sebelum mengerjakan tugas dan berupaya untuk menyempurnakan tugas tersebut.

Tingkat Penerimaan oleh Teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya di SMK Nusatama Padang berada pada kategori tinggi sebesar 77.57%. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik sudah memiliki tingkat penerimaan oleh teman sebaya yang tinggi. Berdasarkan pencapaian masing-masing sub variabel diketahui bahwa ke empat aspek tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya yaitu: mudah mendapat teman, perlakuan baik dari orang lain, serta ditempatkan pada posisi yang bagus dan terhormat berada pada kategori tinggi, sedangkan pada aspek kegiatan sosial masih berada pada kategori sedang. Artinya masih terdapat penolakan peserta didik oleh teman sebaya dalam mengikuti kegiatan sosial di sekolah, masih ada peserta didik yang tidak dilibatkan dalam kegiatan sekolah.

Hurlock (2006) menjelaskan, penerimaan kelompok teman sebaya atau teman sebaya sangat mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku

pada remaja. Penerimaan itu sendiri merupakan persepsi tentang diterimanya atau dipilihnya individu tersebut menjadi anggota suatu kelompok. Remaja beranggapan bahwa dengan diterima oleh teman-temannya, maka berhasil dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan menumbuhkan rasa percaya diri.

Berkaitan dengan peserta didik, keempat komponen tersebut mengarah kepada kondisi yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik yang ikut aktif dalam kegiatan, baik kegiatan di kelas maupun di sekolah, mudah bergaul dan banyak teman, mendapat perhatian dan kasih sayang, serta dipilih dan diajak untuk selalu terlibat dalam berbagai aktivitas kelompok, sering dimintai saran oleh teman-teman karena sikap yang simpati, dapat dipercaya, dan berwibawa.

Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa secara keseluruhan konsep diri peserta didik di SMK Nusatama Padang berada pada kategori tinggi sebesar 79.07%. Hal ini menyatakan bahwa peserta didik sudah memiliki konsep diri yang positif. Berdasarkan pencapaian masing-masing sub variabel diketahui bahwa ke lima aspek konsep diri yaitu: aspek fisik, aspek sosial, aspek emosi, serta aspek kognitif berada pada kategori tinggi, sedangkan pada aspek moral berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, konsep diri peserta didik dalam aspek moral sangat positif. Peserta didik sudah menerapkan kejujuran dalam belajar dan sudah mengikuti norma-norma yang berlaku dalam belajar.

Kontribusi Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, membuktikan bahwa terdapat kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa tingkat penerimaan oleh teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 29%

terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan oleh teman sebaya memiliki peran dalam menentukan motivasi belajar peserta didik.

Merujuk pada hasil penelitian yang menampilkan kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa tingkat penerimaan oleh teman sebaya adalah bagian penting yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik yang diterima oleh teman sebaya dapat mengatasi persoalan belajar bersama-sama dan berhasil dalam belajar.

Kontribusi Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa konsep diri memberikan kontribusi sebesar 37.2% terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan motivasi belajar peserta didik.

Merujuk pada hasil penelitian yang menampilkan adanya kontribusi konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa diperlukan konsep diri yang positif guna memungkinkan peserta didik untuk dapat lebih memaknai belajarnya dengan pengetahuan, harapan, dan penilaian mengenai dirinya.

Kontribusi Tingkat Penerimaan oleh Teman Sebaya dan Konsep Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri

terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 44.8%. Peserta didik dikatakan sukses dalam belajarnya apabila telah mencapai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi dimana motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam menciptakan prestasi. Motivasi belajar ini terdiri dari internal dan eksternal, motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan motivasi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai pihak, di antaranya lingkungan sosial. Pihak-pihak yang terkait dengan lingkungan sosial ini diantaranya adalah teman sebaya atau teman sepermainan baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya.

Merujuk pada hasil penelitian yang menampilkan adanya kontribusi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama terhadap motivasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa diperlukan tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri merupakan bagian penting yang secara langsung mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sehingga peserta didik yang diterima oleh teman sebaya dapat mengatasi persoalan belajar bersama-sama dan berhasil dalam belajar, serta memungkinkan peserta didik untuk dapat lebih memaknai belajarnya dengan pengetahuan, harapan, dan penilaian mengenai dirinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara rata-rata motivasi belajar peserta didik di SMK Nusatama Padang berada pada kategori tinggi.
2. Secara rata-rata tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya di SMK Nusatama Padang berada pada kategori tinggi.

3. Secara rata-rata konsep diri peserta didik di SMK Nusatama Padang berada pada kategori tinggi.
4. Tingkat penerimaan oleh teman sebaya memberikan kontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 29% ($R = 0.538$, $R^2 = 0.290$). Artinya semakin tinggi tingkat penerimaan oleh teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.
5. Konsep diri memberikan kontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 37.2% ($R = 0.610$, $R^2 = 0.372$). Artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.
6. Tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri secara bersama-sama memberikan kontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 44.8% ($R = 0.670$, $R^2 = 0.448$). Artinya semakin tinggi tingkat penerimaan oleh teman sebaya dan konsep diri maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik.

Saran

Guru BK diharapkan untuk tetap memperhatikan perkembangan peserta didik di sekolah. Guru BK perlu membuat program pelayanan BK yang mampu melibatkan semua pihak sekolah dalam rangka meningkatkan, mempertahankan, serta mengembangkan tingkat penerimaan peserta didik oleh teman sebaya, konsep diri, dan motivasi belajar peserta didik.

Kepada guru bidang studi juga diharapkan memperhatikan perkembangan peserta didik di sekolah terutama dalam proses pembelajaran di kelas. Guru bidang studi juga berperan dalam pelaksanaan program BK untuk meningkatkan, mempertahankan, serta mengembangkan tingkat penerimaan oleh teman sebaya, konsep diri, dan motivasi belajar peserta didik.

Kepada kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin sekolah sangat menentukan

keberhasilan program dalam pembelajaran. Kepala sekolah diharapkan mendukung pelaksanaan program BK di sekolah dengan cara memfasilitasi sebaik mungkin pelaksanaan jam masuk kelas yaitu 2 jam pembelajaran per minggu, maupun pelaksanaan layanan BK di luar jam pelajaran agar para peserta didik mendapatkan perlakuan layanan BK di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (2006). *Psikologi Perkembangan; Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Edisi Kelima*. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Monks, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sagala, S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. (S.B. Adelar & S. Saragih, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.